

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DARING PADA PESERTA DIDIK DISKALKULIA

Tustiyana Windiyani¹, Resyi A. Gani², Deddy Sofyan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, ¹tustiyana@unpak.ac.id, ²resyi@unpak.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-12-2021
Disetujui: 24-01-2022

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar Daring
Diskalkulia

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar daring pada peserta didik diskalkulia di SDN Sawangan 01 Kota Depok Tahun 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah salah satu peserta didik yang berasal dari SDN Sawangan 01 Kota Depok Tahun 2021/2022. Tata cara pengumpulan data dan pencatatan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi (pengambilan kesimpulan). Peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar daring pada peserta didik diskalkulia di SDN Sawangan 01 Menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar daring pada peserta didik diskalkulia yaitu, faktor internal dan eksternal, berasal dari dalam diri peserta didik yang kurang minat belajar apalagi terhadap matematika, ketidak mampuan peserta didik mengerjakan soal matematika dalam oprasi hitung, perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan, kesulitan mengenal simbol-simbol dalam belajar matematika, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya dukungan dan motivasi dari anggota keluarga, lingkungan sekitar yang membuat dia suka bermain dan guru yang memberikan soal berbeda dengan contoh. Upaya yang dilakukan guru dalam kesulitan belajar daring yaitu mengadakan home visit agar subjek paham apa yang telah dipelajari dan memberikan motivasi dapat membangkitkan subjek dalam kesulitan belajar daring.

Abstract: This research uses case study research with a qualitative approach. This study aims to determine the difficulties of online learning in dyscalculia students at SDN Sawangan 01 Depok City in 2021/2022. The subject of this research is one of the students who come from SDN Sawangan 01 Depok City in 2021/2022. The procedure for collecting data and recording data is done through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out with the stages of data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions). Researchers used the test of credibility, transferability, dependability, and confirmability to obtain the results of the study showing that online learning difficulties in dyscalculia students at SDN Sawangan 01 Shows that the factors causing online learning difficulties in dyscalculia students, internal and external factors, originate from within the participants. students who lack interest in learning especially in mathematics, the inability of students to work on math problems in arithmetic operations, multiplication, division, subtraction and addition, difficulty recognizing symbols in learning mathematics, lack of self-confidence, lack of support and motivation from family members, an environment that makes him like to play and a teacher who gives different questions with examples. Efforts made by teachers in online learning difficulties are holding home visits so that the subject understands what has been learned and providing motivation can arouse subjects in online learning difficulties.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.7119>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar

secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, akan tetapi anak-anak sering mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik berkemampuan rendah

saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai harapan. Masalah kesulitan belajar pada anak-anak sering kali ditemukan. peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya akan mengalami hambatan-hambatan di dalam kegiatan belajarnya seperti pemusatan konsentrasi, gangguan daya ingat, gangguan menulis, gangguan membaca, gangguan berhitung dan lain sebagainya. Dampak yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bukan hanya pada tumbuh kembangnya, tetapi juga berdampak pada proses intraksi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Setiap anak tidak ada yang sama, perbedaan anak ini pula yang menyebabkan tingkah laku dikalangan peserta didik yang tidak dapat belajar sebagaimana memposisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. Kesulitan belajar apabila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidup di kemudian hari.

Peserta didik yang mempunyai kesulitan spesifik dengan gangguan diskalkulia ini perlu mendapatkan penanganan agar prestasi belajar dan perkembangan dapat optimal. Diskalkulia dibatasi sebagai bentuk Learning Disability yang ditandai dengan kecacauan dalam berhitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan 03 Juni 2021 fakta yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Sawangan 01, guru kelas memutuskan bahwa terdapat peserta didik diskalkulia di kelas III hal ini dikarenakan peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam berhitung. Kemampuan berhitung secara berurutan pun mengalami kesulitan, mengalami kesukaran dalam menyelesaikan tugas matematika. Hasil pengamatan kemampuan sehari-hari yang dilakukan guru kelas tersebut terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas ataupun daring. ketika guru meminta untuk mengurutkan angka dia sulit untuk mengurutkan adapun saat ketika pembelajaran tema ada mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan operasi hitung ia sangat sulit.

Menurut guru cara penulisan peserta didik tersebut beberapa angka yang terbalik misalnya angka 9 menjadi 6 terkadang, menulis angka 5 seperti S dan 3 menjadi E, akan tetapi di bidang non akademik dia sangat aktif dan bersemangat pada pelajaran olahraga. Perilaku dia dirumah tidak terlalu banyak berintraksi dengan teman sebayanya karena kurangnya percaya diri. Walaupun banyak kekurangan pada peserta didik tersebut dia rajin untuk masuk sekolah.

Bila ditinjau dari penelitian terdahulu tentang kesulitan belajar daring yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riska Nurmalita Damayati 2019 yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulangagung. Hasil penelitian memaparkan bahwa factor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu, faktor internal bakat, minat, motivasi, semangat belajar, hiperakhti dan siswa belum paham materii. Faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, fasilitas belajar, media belajar kurang, dan cara belajar guru. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh Titis Nurul Arsana 2017 mengenai strategi pembelajaran untuk peserta didik diskalkulia dalam pembelajaran matematika di SDN Kreet 01 Malang.

Dampak strategi untuk peserta didik diskalkulia dalam pembelajaran matematika yaitu dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik terlihat kurang dan belum mampu pada setiap indikator yang ada, sehingga peserta didik diskalkulia masih membutuhkan bimbingan dan arahan secara rinci dari kelas ketika proses pembelajaran.

Peserta didik yang berkesulitan belajar adalah peserta didik yang memiliki gangguan dari proses dasar karena adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Masroza (2013:215) berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat.

Berbeda dengan pendapat diatas, Emirfan (2012:17) mengemukakan bahwa Anak dengan kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan gangguan bahasa, bicara, dan menulis yang dapat memenuhi kemampuan berfikir, membaca, menghitung dan berbicara.

Pendapat ini didukung oleh, Djamarah (2011:235) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar, hambatan tersebut dapat datang di lingkungan maupun dapat datang dari diri sendiri.

Mulyono Abdurrahman (2012:7). Mengemukakan kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (development learning disabilities). Dan kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities).

Pendapat lain dikemukakan oleh Daryanto, Farid (2015:91) yaitu secara harfiah, kesulitan belajar didefinisikan sebagai rendahnya kepandaian yang

dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai orang itu pada umur tersebut.

Syah dalam sunariah dan rijal (2017:95) mengemukakan bahwa faktor kesulitan belajar secara garis besar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern peserta didik adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern peserta didik adalah hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri peserta didik, kedua faktor itu meliputi aneka ragam hal dan keadaan.

Berdasarkan teori yang telah di bahas maka peneliti dapat mensintesisasikan kesulitan belajar adalah suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam perkembangan kemampuan anak untuk mencapai tujuan atau hasil belajar

Setiap anak tidak ada yang sama. Perbedaan anak ini pula yang menyebabkan tingkah laku dikalangan peserta didik yang tidak dapat belajar sebagaimana memposisikan anak sebagai pusat aktivitas di dalam pembelajarannya. Pada saat ini proses pembelajaran selama masa pandemi dilakukan dalam belum daring atau selain itu pembelajaran dari rumah (Work Form Home). Kemendikbud, (2020) bahwa daring merupakan istilah dalam bahasa indonesia, sedangkan online merupakan istilah online learning digunakan menyatakan makna yang sama. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Daring memiliki arti yaitu dalam jaringan, terhubung melalui internet, komputer, dan sebagainya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Ivanova, dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sistem pembelajaran yang dibantu dengan beberapa aplikasi seperti, Google Clasroom, Google Meet, Edmudo dan Zoom.

Zulaihan, dkk (2020) berpendapat bahwa di masa pandemi covid 19 banyak cara yang dapat dilakukan sekolah untuk pembelajaran berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan yang diharapkan dari proses tersebut.

Peserta didik diharapkan mampu menerima pembelajaran baik daring ataupun luring. Termasuk upaya yang dilakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya. Seorang guru harus cermat dalam menentukan faktor penentu dari penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik. ketidakmampuan anak dalam memahami matematika dapat terjadi karena kerusakan otak yang mengakibatkan kerusakan dalam berhitung.

Berdasarkan teori yang telah di bahas maka peneliti dapat mensintesisasikan bahwa daring adalah sebuah istilah yang berarti dalam jaringan, dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti Google Clasroom, Google Meet, Edmudo dan Zoom.

Emirfan (2012:35) mengemukakan bahwa diskalkulia adalah ketidakmampuan anak dalam menyerap konsep aritmatika. Kesulitan dalam memahami angka-angka, kesulitan dalam memahami matematika dapat terjadi dari beberapa tipe kerusakan otak disebabkan oleh faktor bawaan lahir atau faktor genetik.

Berbeda dengan pendapat di atas, Cahyana, dkk (2019:17) berpendapat bahwa diskalkulia merupakan suatu ketidakmampuan belajar (learning disability) dengan satu cirinya kecacauan dalam berhitung.

Pendapat ini didukung oleh Suharmini (2015:105) bahwa diskalkulia merupakan ketidakmampuan berhitung yang disebabkan gangguan pada sistem saraf pusat. Seringkali siswa lemah dalam kemampuan persepsi sosial, lemah dalam konsep arah dan waktu, serta gangguan pada memorinya siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk geometrik, simbol, konsep angka, sulit menghafal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara cepat.

Emirfan (2012:5) mengemukakan bahwa gejala yang ditunjukkan anak yang mengalami kesulitan berhitung (Diskalkulia) adalah sebagai berikut : 1) Kesulitan dalam mempelajari nama-nama angka. 2) Kesulitan dalam mengatur alur waktu suatu kejadian. 3) Kesulitan dengan konsep kombinasi dan separasi. 4) Inakurasi dalam komputasi. 5) Selalu membuat kesalahan hitungan yang sama. 6) Kesulitan memahami istilah matematika, mengubah soal tulisan ke simbol matematika. 7) Kesulitan perseptual (kemampuan untuk memahami simbol dan mengurutkan kelompok angka) 8) Kesulitan dalam cara mengoperasikan matematika (+ / × / - / :)

Faktor penyebab anak diskalkulia Emirfan (2012:37) mengemukakan bahwa penyebab-penyebab lain mungkin karena memori jangka pendek dan kurang, membuatnya sulit untuk mengingat kalkulasi-kalkulasi. Berdasarkan teori yang telah di bahas maka peneliti dapat mensintesisasikan bahwa diskalkulia adalah bentuk kesulitan belajar matematika yang dimana siswa mengalami kesulitan mengingat konsep-konsep matematika, keterlambatan memberi jawaban atas pertanyaan, dan kemampuan dalam berhitung pun sangat rendah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara

menginterpretasikan dan menguraikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sesuatu yang terjadi pada saat penelitian. Bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai analisis kesulitan belajar daring pada peserta didik diskalkulia di Sekolah Dasar Negeri Sawangan 01 Kota Depok yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni sampai 22 Juni 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas III yang memiliki kesulitan belajar yaitu berhitung.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus. metode studi kasus. melalui metode ini peneliti dapat menganalisis informasi tentang kesulitan belajar daring pada peserta didik diskalkulia di SDN Sawangan 01 Kota Depok. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari tes psikotes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut pada penulis laporan, peneliti menganalisis data sesuatu dengan bentuk aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Beberapa responden yang terlibat yaitu orang tua, guru kelas serta peserta didik diskalkulia itu sendiri karena mereka yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan terpercaya. Peneliti pun akan mengikuti dan mengamati belajar daring subjek kemudian keseharian subjek dan tempat tinggal subjek sehingga peneliti akan mendapatkan informasi lebih banyak lagi melalui lokasi tempat tinggal.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan prosedur dan teknis yakni : melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data, melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data, melakukan informasi data yang dilakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (verifikasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Juni Sampai 22 Juni 2021. Data penelitian ini dilakukan secara daring (online) dan langsung sampai menemukan titik jenuh dengan cara tes lisan, observasi, tes psikologis, dan wawancara kepada orang tua, guru kelas, peserta didik diskalkulia dan pihak-pihak yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan, serta yang terakhir data dan dokumentasi sebagai bukti kongkrit penelitian melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini langkah awal yang peneliti lakukan adalah tes lisan secara daring dan langsung kepada "D" di rumah tempat subjek belajar dan sekaligus observasi dan wawancara secara langsung dengan "D" selaku narasumber dan subjek peneliti.

Hasil dari tes lisan, peneliti menyimpulkan bahwa "D" masih kurang dalam memahami angka-angka dilihat dari dia yang suka terbalik menulis angka 6 menjadi 9 dan 5 menjadi S, 3 menjadi E. Oprasi hitung yang masih kurang paham seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Ketidak pahaman "D" dalam konsep matematika dan kurangnya rasa percaya diri.

Hasil tes psikologis menunjukkan bahwa "D" berada pada taraf dibawah rata-rata jika dibandingkan anak seusianya. Ia cukup mampu mengandalkan penggunaan bahasa dalam menyerap informasi, penyampaian masalah, maupun isi pikiran. Namun terlihat ia kesulitan dalam tugastugas yang memerlukan kemampuan simbolik maupun kemampuan menggolongkan, mengurutkan, maupun membedakan. Perlu strategi yang lebih sesuai agar dapat mengatasi kesulitannya menyesuaikan diri di sekolah dasar khususnya berhitung, membaca, tulisan dan mempertahankan fokus.

Melakukan observasi secara online kepada "D" lewat Zoom saat pembelajaran daring dan peneliti juga melakukan observasi secara langsung kepada "D" ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah guru kelas. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa "D" merupakan peserta didik diskalkulia yang mengalami kesulitan belajar daring. minat belajar yang kurang terhadap matematika. ketidak mampuan "D" dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru dan ketidak mampuan peserta didik dalam oprasi hitung.

Kemudian hasil wawancara "D" dapat disimpulkan bahwa minat belajar "D" kurang apalagi terhadap matematika, kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru dan "D" masih kesulitan dalam berhitung. Kurangnya dukungan dan motivasi belajar dari anggota keluarga. Lingkungan sekitar yang membuat "D" banyak bermain dari pada belajar. Dan guru yang memberikan soal berbeda dengan contoh.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas bertempat di mushola. Guru kelas yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah ibu Dinda, S.Pd yang mengajar di kelas III D. Dari hasil wawancara secara langsung dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa "D" terdeteksi peserta didik diskalkulia yang berkesulitan belajar daring. sulit memahami konsep matematika, meskipun dia lemah dimata matematika tetapi, "D" memiliki mata pelajaran yang dia sukai. Seperti mata pelajaran penjaskes. Apalagi ketika olahraga sepak bola yang memang hobinya. Peserta didik yang mengalami hambatan belajar terutama hambatan dalam berhitung perlu motivasi belajar untuk membangkitkan semangat belajarnya, dia juga memiliki rasa percaya diri yang kurang jadi perlu reward atau motivasi belajar, yang harus dikembangkan agar "D" tidak mengalami kesulitan dalam belajar daring.

Langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara ibu subjek yaitu ibu "HW" secara langsung di rumah. Hasil wawancara dengan ibu "HW" dapat disimpulkan bahwa "D" mengalami kesulitan belajar daring pada saat "D" mengerjakan soal matematika dirumah, terlihat bahwa kurang minatnya "D" pada mata pelajaran matematika. terkadang suka malas kalau sudah tidak paham sama materinya dan selalu menunda-nunda tugas yang diberikan oleh gurunya. Pada saat mengerjakan tugas "D" selalu dibantu dan didampingi oleh ibunya agar dia tidak mengalami kesulitan dalam materi matematika.

Pembahasan hasil dan temuan penelitian yang sudah dilakukan adalah subjek merupakan peserta didik diskalkulia yaitu kecacauan dalam berhitung sehingga anak kesulitan dalam memahami konsep matematika di kehidupan sehari-hari dan hitungan. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh, Emirfan (2012:35) mengemukakan bahwa diskalkulia adalah ketidak mampuan anak dalam menyerap konsep aritmatika. Kesulitan dalam memahami angka-angka, kesulitan dalam memahami matematika dapat terjadi dari beberapa tipe kerusakan otak disebabkan oleh faktor bawaan lahir atau faktor genetik.

Peserta didik mengalami diskalkulia disebabkan oleh faktor genetik atau bawaan lahir. Agustin (2011:34) faktor penyebab atau masalah siswa diskalkulia yang disebabkan oleh fisiologis tubuh : 1) diskalkulia berkorelasi dengan luka area spesifik otak . 2) diskalkulia berkorelasi dengan defisit pada kemampuan memori jangka pendek. 3) siswa dengan gejala diskalkulia bercendrung untuk memiliki anggota dengan gejala sama.

Abdurrahman (2012:48) bahwa ada beberapa keliruan umum yang sering muncul pada siswa diskalkulia yaitu : 1) Mempunyai pemahaman yang kurang baik tentang symbol 2) Tidak memahami nilai tempat 3) Penggunaan proses yang keliru.

Kesulitan belajar daring pada peserta didik diskalkulia dipengaruhi oleh faktor penghambat faktor internal dan eksternal antara lain kurang berminatnya "D" terhadap pembelajaran, sulit memusatkan perhatian atau fokus "D" ketika sedang belajar ditambah lagi dengan ketidak pahaman "D" terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Aziz (2021:31) bahwa peran guru adalah membimbing dan mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada peserta didik yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari bimbingan, yaitu memberikan kepada peserta didik yang dibimbing agar tetap on the track tidak salah langkah.

Faktor lain kurangnya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh anggota keluarga hal tersebut bisa dibuktikan pada "D" dimana orang tua subjek yang bekerja dan kakak yang kadang tidak membantu "D" dalam belajar. Ditambah dengan masa pandemi ini "D"

merasa bosan belajar di rumah, kebiasaan di sekolah lebih membuat dia paham. Maka dari itu guru mengadakan home visit agar mereka paham apa yang telah di pelajari.

Tustiyana (2020:149) mengemukakan bahwa pengelolaan strategi pembelajaran serta penerapan model, metode dan media yang sangat ditentukan oleh guru selaku pemeran utama dalam pengelolaan kelas, demi hasil yang baik, tentunya guru perlu melakukan banyak sekali perbaikan-perbaikan pada setiap komponen dalam pembelajaran, selain itu guru harus mengikuti kemajuan zaman serta, perkembangan siswa untuk menentukan seluruh komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik. dalam hal ini ada upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan berhitung subjek yaitu menggunakan media belajar yang bersifat konkrit seperti menggunakan media kubus atau gambar perkalian agar mempermudah "D" menghafal bilangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa "D" peserta didik diskalkulia yang mengalami kesulitan belajar daring. kesulitan tersebut adalah ketidak mampuan "D" mengikuti pembelajaran daring dikarenakan terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar daring peserta didik diskalkulia yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi, minat belajar yang kurang terhadap matematika, salah satu peserta didik yang terdeteksi diskalkulia, ketidak mampuan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika yang diberika oleh guru dan ketidak mampuan peserta didik dalam oprasi hitung. Motivasi yang rendah dari dalam peserta didik.

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu kurangnya dukungan dan motivasi belajar dari anggota keluarga, orang tua yang sibuk bekerja, kakak yang kadang tidak membantu "D" dalam belajar. Lingkungan sekitar yang membuat dia banyak bermain dari pada belajar. Dan guru yang memberikan soal berbeda dengan contoh.

Adapun upaya yang diberikan guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan dalam berhitung yaitu dengan menggunakan media belajar konkrit dan menempelkan poster perkalian didinding untuk menerapkan metode latihan penjumlahan untuk memberikan motivasi kepada subjek agar tetap semangat dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- [1] Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- [2] Agustin. 2011. Permasalahan Belajar dan Motivasi Pembelajaran: Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua dan Tenaga Kependidikan. Bandung: PT Refika Aditama
- [3] Aziz, Hamka Abdul. 2012. Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. Jakarta: AlMawardi Prima
- [4] Daryanto dan Farid Muhammad. 2015. Bimbingan Konseling Paduan Guru BK dan Guru Umum. Jogyakarta: Gava Media
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikolog Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Emirfan. 2012. Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia (Kesulitan Berhitung). Pemekasa: Javalitera
- [7] KBBI. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In Kementerian
- [8] Sagala. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- [9] Sugiono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [10] Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers. Jurnal
- [11] Cahyana, dkk. 2019. Implementing Orton-Gillingham Method in Developing Application for Learning Hijaiyah Letters for Intellectual Disability Student A Brief Analysis. International Journal of Engineering & Technology 8(1.9), 172-175
- [12] Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Musutoh F. 2020. Educational Technology As One The Terms For Enhancing Public Speaking Skills. Universidad y Sociedad.
- [13] Masroza. 2013. Prevelensi Anak Berkesulitan Belajar Disekolah Dasar Sekecamatan Pauh Padang. Diakses: 30 Maret 2021
- [14] Sudha, P., & Shalini, A. 2014. Dyscalculia: A Specific Learning Disability Among Children. International Journal Of Advanced Scientific and Technical Research, 2(4). 912-918
- [15] Suharmini, T. 2015. Aspek-Aspek Psikologis Anak Diskalkulia. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol.1.(2)
- [16] Sunariah, Rijal. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, (S.I), Vol.9.(1)hal. 93-110
- [17] Tustiyana W, Lina N, Ananda R.,S. 2020. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- [18] Zulaihan, D., Lian., & Mulyadi, M. 2020. The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 45-57.